

**PENERAPAN METODE *JUST IN TIME* (JIT) UNTUK MENINGKATKAN  
EFISIENSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA *HOME INDUSTRY*  
“*MULYA COLLECTION*” JOMBANG**

Oleh:

Rizka Rosita\*)

M. Hufron\*\*)

M. Khoirul ABS\*\*\*)

Email: KANZA\_ONEESHAN@YAHOO.CO.ID

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

**Abstract**  
**ABSTRACT**

***Application of Just In Time (JIT) Method to Improve Raw Material Inventory  
at Home Industry “Mulya Collection” Jombang***

The purpose of this research is to find out whether the application of Just-In-Time method can improve the cost efficiency of raw material inventory in Home Industry Mulya Collection Jombang located on Jl. PB Sudirman, Denayar, Jombang Regency which is engaged in leather shoe craft. The analytical tool used in this study is descriptive qualitative analysis, where the authors do not use the elements of numbers, but done by explaining the descriptions and explanations, and methods used in this study is the method of data collection by way of documentation from the source. From the analysis result, it can be seen that the calculation result from the method used by the company is Rp 155,860,000 while the result from just in time is Rp 131,950,000 so the company can save raw material inventory cost Rp 23,910,000.

***Keywords:*** *Just In Time, Supply, Cost efficiency and effectiveness.*

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG MASALAH**

Bahan baku adalah suatu kebutuhan utama dalam melakukan proses produksi di perusahaan manufaktur, karena bahan baku tersebut yang akan diolah menjadi produk jadi. Sehingga, perusahaan akan terus-menerus memerlukan persediaan bahan baku. Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko, yang suatu waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Hal ini bisa saja terjadi, karena tidak selamanya barang-barang tersedia setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan.

Persediaan akan diadakan ketika keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut terjamin kelancarannya. Sehingga perlu diusahakan laba yang diperoleh lebih besar dari biaya-biaya yang ditimbulkannya. Persediaan

mempermudah jalannya operasi perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang.

Dengan Persediaan bahan baku yang cukup dapat menjamin kelancaran dan efisiensi produksi. Jumlah persediaan yang tidak terlalu besar akan berpengaruh pada tingkat efisiensi penyerapan biaya-biaya dalam persediaan, dan persediaan dapat diminimumkan dengan mengadakan perencanaan produksi yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapatlah diambil kesimpulan, bahwa persediaan suatu hal yang penting, karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi aktivitas produksi, kelancaran produksi, dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah dan tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, tergantung volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya. Karena kebutuhan bahan baku tergantung dari operasi perusahaan, maka jumlah kebutuhan bahan baku ini dapat dihitung secara langsung sesuai dengan tingkat operasi perusahaan.

kebutuhan bahan baku berhubungan erat dengan kegiatan operasi perusahaan, artinya jumlah dan jenis kebutuhan bahan baku sangat tergantung jumlah dan jenis produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. kebutuhan bahan baku mempunyai pola tidak teratur dan tidak *continue*, dimana pada suatu saat dibutuhkan dalam jumlah yang besar tetapi dilain waktu dibutuhkan sedikit atau bahkan tidak sama sekali.

Mengingat karakteristik bahan baku yang demikian, maka kebutuhan bahan baku tidak dapat dipecahkan dengan menggunakan sistem persediaan secara statistik dan tradisional, seperti sistem EOQ. Perencanaan kebutuhan bahan baku memerlukan suatu sistem yang berfungsi sebagai sistem persediaan dan sekaligus sebagai suatu sistem informasi, sehingga memungkinkan terciptanya sistem pengadaan bahan baku yang tepat waktu, tepat jumlah dan tepat jenis.

Dengan penyelesaian masalah secara paksa yang berpusat pada keluaran dan persediaan yang lebih sedikit, *Just In Time* (JIT) menyediakan strategi yang kuat untuk meningkatkan berbagai operasi bisnis, dengan *Just In Time* (JIT), bahan-bahan tiba di mana dibutuhkan dan hanya ketika dibutuhkan. Dengan mengurangi sampah dan penundaan, *Just In Time* (JIT) akan mengurangi biaya yang berhubungan dengan persediaan berlebih dan biasanya bermanfaat dalam mendukung strategi respons cepat dan pengurangan biaya.

*Home Industry "Mulya Collection"* Jombang adalah sebuah perusahaan yang memproduksi sepatu dan sandal kulit, setiap bulannya mereka menerima ratusan pesanan sepatu dan mengeluarkan biaya puluhan juta dalam pengelolaan persediaan bahan bakunya. Ini tidak sebanding dengan keuntungan yang diperolehnya. Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang lebih baik dalam manajemen persediaan untuk mengoptimalkan perputaran modal usaha yang ada.

Penyimpanan kulit yang tidak sesuai dengan kebutuhan serta *packing* yang tidak baik akan sangat mempengaruhi kualitas sepatu seperti kerusakan dan perubahan warna. Kesalahan dalam penentuan bahan baku yang tidak berkualitas dan penyimpanan bahan baku terlalu lama, dapat menyebabkan keusangan sehingga mempengaruhi sepatu. Oleh karena itu pemilihan bahan baku serta pemeliharaan persediaan bahan baku adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan sebelum memulai proses produksi. Proses produksi yang baik adalah

suatu kegiatan produksi yang efektif dan efisien namun menghasilkan produk yang berkualitas.

Produksi yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menghilangkan pemborosan-pemborosan yang ada pada perusahaan. Pemborosan tersebut dapat berupa produksi yang berlebih, waktu yang terbuang karena pemindahan barang, tenaga kerja menganggur, kesalahan tata letak pabrik, transportasi, mesin tidak canggih, persediaan serta produk yang rusak atau cacat. Pemborosan-pemborosan tersebut termasuk sebagai aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added activities*). Aktivitas yang dimaksudkan dapat menambah biaya bagi perusahaan seperti biaya pemesanan/persiapan (*ordering/setup costs*) dan biaya penyimpanan (*carrying costs*). Pengurangan aktivitas tak bernilai tambah (*non value added activities*) dan memaksimalkan aktivitas bernilai tambah (*value added activities*) menjadi suatu hal yang perlu dilakukan perusahaan manufaktur. Hal ini perlu agar perusahaan dapat meningkatkan proses produksi menjadi efektif dan efisien.

Melihat permasalahan yang terjadi pada *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang menarik perhatian untuk mengangkat penerapan metode persediaan *Just In Time* (JIT). Metode ini telah dikembangkan oleh perusahaan Toyota sejak tahun 1978. Metode *Just In Time* (JIT) adalah metode persediaan yang paling baru diperkenalkan dan dianggap metode paling efisien, karena perusahaan tidak perlu melakukan persediaan bahan baku (*zero inventory*) dan perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk mendirikan gudang sebagai tempat menyimpan bahan baku sehingga perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya dari bidang persediaan bahan baku. Sehingga dari sini diambillah judul “Penerapan metode *Just In Time* (JIT) Untuk Meningkatkan Efisiensi Persediaan Bahan Baku pada *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang, disusun agar menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan yang lebih baik.

#### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah: “Apakah penerapan metode *Just In Time* (JIT) dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang?”

#### TUJUAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *Just In Time* (JIT) dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada *home industry “Mulya Collection”* Jombang.

#### MANFAAT

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam meningkatkan produktifitas dan efisiensi produksi.
- b. Bagi peneliti lain  
Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada peneliti yang menggunakan metode *Just In Time* (JIT).

#### TINJAUAN TEORI

a. Persediaan

Menurut Sumayang (2003:197), “Persediaan merupakan simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi. Persediaan dianggap sebagai investasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu”.

Sedangkan menurut Sofjan (2004:169), “Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Dan menurut Ishak (2010:160), “Persediaan (*inventory*) diartikan sebagai sumber daya menganggur (*idle resource*). Sumber daya menganggur ini belum digunakan karena menunggu proses lebih lanjut”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, persediaan merupakan suatu aktiva yang menganggur dan disimpan. yang meliputi barang-barang milik perusahaan, mulai dari bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

b. *Just In Time* (JIT)

Menurut Aulia (2010:189),

“*Just In Time* (JIT) merupakan integrasi dari serangkaian aktivitas desain untuk mencapai produksi volume tinggi dengan menggunakan minimum persediaan untuk bahan baku, WIP, dan produk jadi. Konsep dasar dari sistem *Just In Time* (JIT) adalah memproduksi produk yang diperlukan, pada waktu dibutuhkan oleh pelanggan, dalam jumlah sesuai kebutuhan pelanggan, pada setiap tahap proses dalam sistem produksi dengan cara yang paling ekonomis atau paling efisien melalui eliminasi pemborosan (*waste elimination*) dan perbaikan terus-menerus (*continuous process improvement*)”.

Sedangkan Heizer (2011:314) berpendapat,

“*Just In Time* (JIT) adalah pendekatan berkelanjutan dan penyelesaian masalah secara paksa yang berfokus pada keluaran dan pengurangan penggunaan persediaan. Dengan penekanan pada peningkatan berkelanjutan, penghargaan terhadap orang lain, dan praktik kerja standar, *Toyota Production System* (TPS) diperlukan dalam lini perakitan. Operasi ramping (*lead operations*) memasok sesuai dengan keinginan pelanggan ketika pelanggan menginginkannya, tanpa pemborosan, dan melalui perbaikan berkelanjutan”.

Vincent (2001:37) menyatakan bahwa,

“Konsep dasar sistem produksi tepat waktu (*Just In Time* = JIT) adalah memproduksi *out-put* yang diperlukan, pada waktu dibutuhkan oleh pelanggan, dalam jumlah sesuai kebutuhan pelanggan, pada setiap tahap proses dalam sistem produksi, dengan cara yang paling ekonomis atau paling efisien. Pandangan *Just In Time* (JIT) adalah jangan membuang waktu dengan hanya menyortir bagian-bagian yang baik dari yang jelek atau bagian-bagian yang memenuhi syarat dari yang tidak memenuhi syarat, tetapi pergunkanlah waktu itu untuk mencegah memproduksi bagian-bagian yang jelek atau tidak memenuhi syarat itu. Dengan kata lain, falsafah *Just In Time* (JIT) adalah Kerjakanlah Secara Benar Sejak Awal (*Do It Right The First Time*)”.

c. Kanban

Menurut Monden (2000:20), “Kanban adalah suatu metode otorisasi produk dan pergerakan bahan di dalam sistem *Just In Time* (JIT). Kanban berarti tanda (kartu, sinyal, plakat) yang digunakan untuk mengendalikan pengurutan kerja melalui suatu proses berurut”.

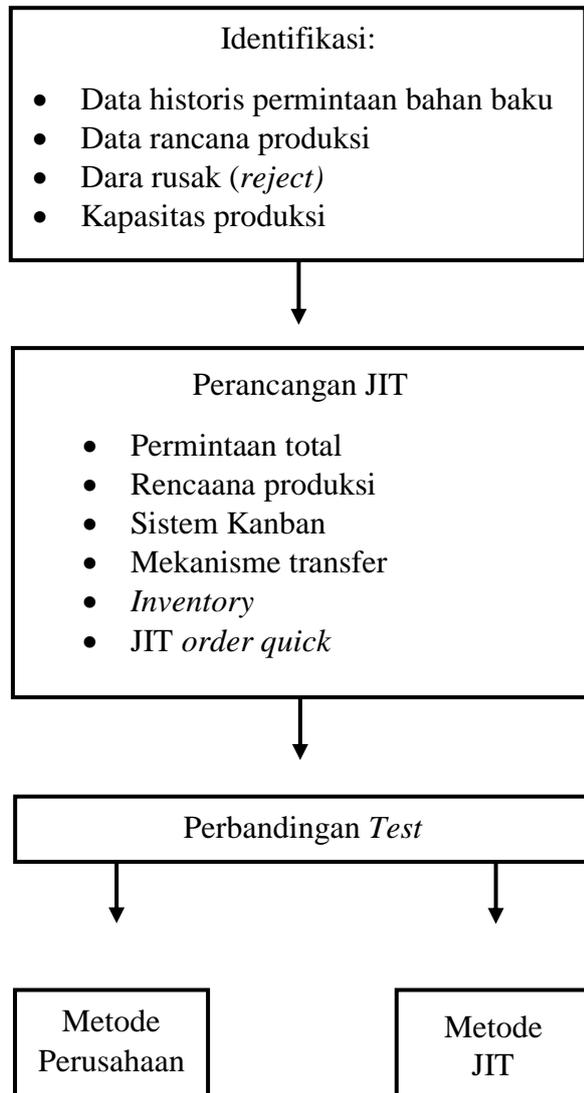
Tujuan sistem Kanban adalah untuk menandai kebutuhan akan lebih banyak suku cadang dan untuk menjamin bahwa suku cadang tersebut diproduksi pada waktunya, guna mendukung pabrikasi atau perakitan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan menarik semua suku cadang dan lini perakitan akhir, hanya lini perakitan akhir menerima jadwal dari kantor pengiriman, dan jadwal ini hampir sama dari hari kehari. Semua operator mesin dan pemasok menerima pesanan produksi (kartu Kanban) dari pusat-pusat kerja berikutnya. Jika produksi harus berhenti pada suatu waktu pusat kerja penggunaan, maka pusat kerja pemasok juga akan berhenti karena mereka tidak akan menerima pesanan Kanban lagi untuk bahan bersangkutan.

Menurut Ohno (1995:32), “Metode produksi *Just In Time* (JIT) adalah bentuk Kanban. Bentuk Kanban yang sering digunakan adalah sebuah kertas yang terdapat suatu amplop vinil segi empat.

Dimana lembaran kertas ini membawa informasi yang terdiri dari tiga kategori:

1. Informasi pengambilan
2. Informasi pemindahan
3. Informasi produksi”

**KERANGKA KONSEPTUAL**



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

## **METODE PENELITIAN**

### **JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Uma (2006:1158), “penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Jenis penelitian ini bertujuan memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya. Data kualitatif yang diperoleh dengan mewawancarai orang membantu memahami fenomena pada tahap eksploratif, sedangkan data kuantitatif penting untuk studi deskriptif”.

Sedangkan Suliyanto (2009:9) berpandangan, “riset deskriptif adalah riset yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain”.

### **DEFINISI DAN OPERASIONAL VARIABEL**

#### **a. Metode persediaan bahan baku dengan *Just In Time* (JIT)**

Persediaan *Just In Time* (JIT) adalah sebuah sistem yang menarik persediaan dan komponen untuk tiba di mana dan kapan diperlukan. Dengan demikian *Just In Time* (JIT) dapat dijadikan alat yang sempurna untuk membantu perusahaan memberi nilai tambah dengan menghilangkan pemborosan dan variabelitas yang tidak dikehendaki. Karena tidak ada kelebihan persediaan atau kelebihan waktu di dalam sistem *Just In Time* (JIT), biaya yang berhubungan dengan persediaan yang tidak diperlukan dihapuskan.

#### **b. Efisiensi biaya bahan baku**

Efisiensi adalah usaha untuk meminimumkan pengeluaran biaya bahan baku yang sedapat mungkin dapat lebih rendah dari yang sebelumnya dengan cara menghilangkan biaya-biaya pemborosan yang tidak perlu, seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Penerapan metode perusahaan**

Sebelum diadakan Analisa metode *Just In Time* (JIT), maka perlu diketahui dulu metode apa yang dipakai perusahaan, yang mana metode tersebut digunakan sebagai alat pembanding dengan metode *Just In Time* (JIT) untuk mengetahui keefektifan metode-metode tersebut bila diterapkan.

Setelah diadakan penelitian, diperoleh beberapa data dari *Home Industry* Mulya Collection Jombang, diantaranya:

1. Data Pemesanan Produk

Tabel 4.1 Pemesanan Produk

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	356
2	Februari	286
3	Maret	222
4	April	248
5	Mei	206
6	Juni	384
7	Juli	462
8	Agustus	422
9	September	340
10	Oktober	414
11	November	240
12	Desember	290
Jumlah		3870

Sumber data: *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang 2017

Dari table 4.1 dapat dilihat bahwasanya selama periode tahun 2017 *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang memiliki pesanan produk sepatu pantofel sebanyak 3,870 pasang sepatu.

2. Data Pembelian Bahan Baku Kulit Sapi

Sebelum proses produksi, *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang melakukan pembelian bahan baku kulit sapi sebagai bahan utama pembuatan produk sepatu pantofel dari *supplier*. Pembelian dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun yang bertujuan untuk efisiensi biaya pemesanan yang ditimbulkan dari frekuensi pemesanan. Besarnya pemesanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Total Pembelian Bahan Baku Kulit

Bahan Baku	Bulan	Pembelian (Lembar)	Pemakaian
Kulit Sapi	Januari	240	115.2
	April	200	111.7
	Juli	300	163.2
	Oktober	240	125.9
Total		980	516

Sumber data: *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang 2017

Dari data tabel 4.2 menunjukkan total pembelian bahan baku utama (kulit sapi) dan pemakaiannya yang masing-masing sejumlah 980 dan 516 lembar kulit sapi. Jumlah pembelian dan pemakaian bahan baku tidak selalu sama karena ditentukan oleh jumlah permintaan pasar.

3. Persediaan Bahan Baku Kulit

Tabel 4.4 Persediaan Bahan Baku Kulit

Bulan	Persediaan Awal	Bulan	Persediaan Akhir
Januari	24	Maret	148.8
April	148.8	Juni	237
Juli	237	September	373.8
Oktober	373.8	Desember	488

Sumber data: *Home Industry "Mulya Collection"* Jombang 2017

Dari tabel di atas dapat di ketahui persediaan akhir bahan baku kulit sapi pada tahun 2017 adalah sebanyak 488 lembar kulit sapi yang dapat dihitung dengan,  $\text{Persediaan akhir} = (\text{Pembelian} + \text{persediaan awal tahun}) - \text{pemakaian}$ . Persediaan akhir ini kemudian disimpan untuk dipakai dalam proses produksi tahun berikutnya.

#### 4. Data Harga Dan Total Pembelian Bahan Baku Kain

Tabel 4.5 Harga Pembelian Bahan Baku

bahan baku	bulan	Harga (lembar)	pembelian (lembar)	Jumlah
kulit sapi	Januari	Rp 250,000	240	Rp 60,000,000
	April	Rp 250,000	200	Rp 50,000,000
	Juli	Rp 250,000	300	Rp 75,000,000
	Oktober	Rp 250,000	240	Rp 60,000,000
Total			980	Rp 245,000,000

Sumber data: *Home Industry "Mulya Collection"* Jombang 2017

Table 4.5 menunjukkan besarnya nilai yang diinvestasikan guna keperluan pembelian bahan baku utama (kulit sapi). Nilai jumlah pembelian diatas diperoleh dari harga lembar dikali pembelian per lembar yang dilakukan selama satu tahun. Pada tahun 2017 *Home Industry "Mulya Collection"* Jombang membutuhkan 980 lembar kulit sapi dengan Total harganya sebesar Rp 245,000,000

#### 5. Penyimpanan Bahan Baku Kulit

Setelah barang dipesan maka akan diantar ke perusahaan dan akan dilakukan pemeriksaan bahan baku yang tiba apakah sesuai dengan pesanan yang dilakukan terhadap *supplier*. Setelah semuanya *realease* ataupun sesuai dengan pesanan maka bahan baku akan diletakkan di Gudang.

Biaya simpan adalah biaya yang dikeluarkan akibat diadakannya persediaan. Perusahaan menetapkan biaya yang terkandung dalam proses penyimpanan adalah sebesar 10% dari harga bahan. Biaya penyimpanan yang dimaksudkan adalah biaya administrasi pergudangan, biaya penyusutan gedung dan peralatan gudang, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi ataupun biaya kerusakan.

6. Data Biaya Pemesanan Bahan Baku

Tabel 4.6 Biaya Pemesanan Bahan Baku Kulit

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Administrasi dan Telepon	Rp 50,000
2	Biaya Pengiriman	Rp 540,000
Total		Rp 590,000

Sumber data: *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang 2017

Dari table 4.6 dapat dilihat biaya pemesanan total merupakan penjumlahan dari biaya administrasi dan telepon serta biaya pengiriman, dan Pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan sebanyak 4 kali, sehingga dalam setiap 3 bulan sekali perusahaan melakukan pemesanan kembali. Untuk sekali pesan *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang mengeluarkan dana sebesar Rp 590,000.

Di *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang dalam menentukan metode persediaan hanya menggunakan perhitungan kebutuhan untuk persediaan yang berdasarkan pada ide menyediakan persediaan sesuai dengan keperluan saja, jumlah persediaan akan diperkirakan sesuai dengan jumlah pemesanan. Dalam pemesanan bahan baku belum melaksanakan pemesanan secara ekonomis, tetapi hanya berdasarkan nilai ekonomis biaya pemesanan.

Selama ini, *Home Industry Mulya Collection* Jombang dalam melakukan pemesanan atau pembelian bahan baku yang selanjutnya menjadi persediaan guna kelancaran proses produksi perusahaan, dilakukan sekali dalam tiga bulan berdasarkan kebutuhan produksi untuk memenuhi pesanan.

b. Penerapan Metode *Just In Time* (JIT)

Saat ini, perhatian telah banyak diberikan pada sistem manajemen jepang yaitu sistem *Just In Time* (JIT). Hal yang melatar belakangi adalah karena perusahaan-perusahaan asing menawarkan produk-produk bermutu tinggi, biaya lebih rendah, dan ciri-ciri terspesialisasi sehingga menciptakan tekanan yang sangat berat pada perusahaan-perusahaan domestik. Tekanan persaingan tersebut membuat banyak perusahaan meninggalkan metode-metode lama dan terdorong untuk menggunakan pendekatan *Just In Time* (JIT). Sistem ini menawarkan peningkatan efisiensi biaya dan sekaligus fleksibilitas dalam menanggapi permintaan pelanggan dengan demikian menjamin mutu yang lebih baik dan lebih bervariasi serta memiliki harga yang bersaing.

Konsep *Just In Time* (JIT) bertujuan untuk meminimalkan tingkat persediaan yang sedapat mungkin persediaan sama dengan nol. Dengan demikian implementasi *Just In Time* (JIT) adalah agar biaya pemesanan dan biaya penyimpanan lebih rendah dari nilai sebelumnya, dengan mengacu pada efisiensi biaya yang maksimal.

Tabel 4.7 Hasil perhitungan

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode JIT	Efisiensi
Siklus Waktu Pemesanan	60 Hari	59 Hari	1 Hari
Frekuensi Pemesanan	4 Kali	5 Kali	1 Kali
Biaya Pemesanan	Rp 2,360,000	Rp 2,950,000	Rp 590,000
Biaya Penyimpanan	Rp 24,500,000	Rp -	Rp 24,500,000
Harga Perolehan	Rp 129,000,000	Rp 129,000,000	Rp -
Biaya Persediaan	Rp 155,860,000	Rp 131,950,000	Rp 23,910,000

Dari table diatas dapat dilihat perbedaan yang cukup besar antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Just In Time* (JIT). Dimana pada Metode *Just In Time* (JIT) tidak terdapat biaya penyimpanan (bisa dianggap sama dengan nol). Sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *Just In Time* (JIT) relatif lebih terkonsentrasi pada pembiayaan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, dibandingkan jika perusahaan tersebut menggunakan metode *Just In Time* (JIT).

Di sisi lain dengan menggunakan metode *Just In Time* (JIT) ini terdapat peningkatan biaya, yaitu pada biaya pemesanan. Hal ini disebabkan selain karena pengaruh kenaikan tarif dan harga-harga juga dipengaruhi oleh meningkatnya frekuensi pemesanan, yaitu setiap 59 hari sekali.

Namun demikian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penghematan dapat dilakukan sekitar 15,341% dari total biaya persediaan akibat dari pengurangan adanya biaya penyimpanan.

c. *Kanban Pull System*

Dengan menerapkan metode *Just In Time* (JIT) Pada *Home Industry "Mulya Collection"* Jombang dapat didukung pula dengan sistem Kanban. Sistem ini menggunakan tiga kartu yaitu kartu produksi, kartu penarikan dan kartu pemasok. Kartu produksi digunakan untuk menentukan jumlah yang harus diproduksi, kartu penarikan digunakan untuk menentukan jumlah yang harus diambil proses selanjutnya dari proses sebelumnya, dan kartu pemasok untuk memberi tahu pemasok agar mengirimkan sejumlah bahan baku yang diperlukan

Dengan adanya kartu kanban dalam melakukan proses produksi dapat menghemat waktu. Setiap karyawan tidak perlu menanyakan kembali kepada bagian produksi berapa jumlah barang yang harus diproduksi, dan berapa jumlah produk yang akan dikirimkan. Kartu ini dapat dijadikan sebagai petunjuk yang ditempel pada dinding dan dapat berbentuk label yang berfungsi sebagai kartu Kanban dalam beberapa proses produksi. Misalnya dalam proses pemotongan, setelah proses ini selesai tiap-tiap kertas karton yang sudah dipotong dibeli label sesuai dengan jenis dan ukuran produk yang akan diproduksi. Label tersebut bisa disebut sebagai kartu produksi karena menunjukkan jenis dan ukuran produk tanpa harus menghubungi bagian proses produksi sebelumnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dengan digunakannya Metode *Just In Time* (JIT) untuk mengendalikan persediaan bahan baku menunjukkan terjadinya efisiensi yang meningkat dalam persediaan bahan baku. Hal demikian dapat dijelaskan sebagai berikut, nilai persediaan bahan baku *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang pada tahun 2017 sesuai dengan hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp 155,860,000 dan hasil perhitungan *Just In Time* (JIT) nilai persediaan bahan baku pada tahun 2017 sebesar Rp 131,950,000. melihat hasil tersebut terdapat efisiensi nilai persediaan bahan baku dari kebijakan *Just In Time* (JIT) sebesar Rp 23,910,000

### **KETERBATASAN**

Meskipun penelitian ini telah membuktikan efisiensi sistem *Just In Time* (JIT), namun dalam penelitian ini masih menghadapi beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini dapat berakibat kurang sempurnanya penelitian. Adapun keterbatasan yang bisa disempurnakan oleh peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini hanya berlaku untuk *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang dan tidak menutup kemungkinan akan berubah dimasa yang akan datang.
2. Selama penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana pengambilan datanya harus meminta langsung kepada perusahaan, karena untuk menunjang kevalidan dari hasil penelitian, selain itu sering mengalami kesulitan dalam pengolahan data yang dibutuhkan kebanyakan bersifat kualitatif sehingga harus membuat deskripsi berdasarkan jawaban singkat yang diberikan oleh perusahaan. Dalam hal lain ditemukan kesulitan saat perhitungan dengan metode *Just In Time* (JIT) yang disebabkan oleh kurangnya referensi buku yang memadai.

### **SARAN**

Perusahaan bisa melakukan penurunan biaya (*cost reduction*) untuk efisiensi persediaan bahan baku dengan jalan menerapkan kebijaksanaan dalam pembelian *Just In Time* (JIT). Ini dilakukan agar perusahaan memperoleh informasi yang relevan mengenai efisiensi biaya bahan baku, karena bahan baku merupakan pokok biaya dalam industri rumahan terutama bagi *Home Industry “Mulya Collection”* Jombang. *Just In Time* (JIT) diharapkan dapat mengurangi biaya yang tidak bernilai tambah akibat kelebihan biaya bahan baku, dan dapat membeli bahan baku dalam jumlah, mutu, dan waktu yang tepat.

Agar sistem *Just In Time* (JIT) dapat diterapkan dengan baik, maka perusahaan perlu menjalin kerja sama yang erat dengan pemasok dengan mengadakan kontrak jangka panjang sehingga akan memperlancar jalannya proses produksi serta lebih mengutamakan pemasok yang lokasi terdekat dan mengurangi pemasok yang lokasinya jauh karena adanya permintaan yang berfluktuasi dapat mempengaruhi jalannya proses produksi.

Perusahaan diharapkan dapat menghilangkan segala aktivitas yang tidak bernilai tambah dengan jalan tidak menyimpan persediaan di Gudang. Melakukan pembelian dalam jumlah yang kecil dan pengiriman secara berkala sehingga terjadi efisiensi biaya persediaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelia, Vinna, 2011, *Penerapan Metode Persediaan Just-In-Time Pada Perusahaan Manufaktur PT. Asahimas Glass Flat*, Tbk, Universitas Widyatama
- Assauri, Prof. Dr. Sofjan, 2004, *Manajemen Produksi dan Operasi*, edisi revisi, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Baroto, Teguh, 2002, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Daft, Richard L., 2002, *Manajemen*, edisi kelima, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Drs. Zulian Yamit, M. Si, 2000, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Idayati, Farida, 2014, *Penerapan Metode Just-In-Time Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada CV. Megah Jaya Gresik*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Gasperz, Vincent, 2001, *Production Planning and Inventory Control Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufakturing 21*, Edisi Revisi Dan Perluasan, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Heizer, Jay, dan Barry Render, 2011, *Operations Management*, Edisi Ketujuh, Jakarta, Salemba Empat.
- Hermawan, Dr. Asep, M. Sc., 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Ishak, Aulia, 2010, *Manajemen Operasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Jacob, Robert F dan, Richard B Chase, 2016, *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan*, Jakarta, Salemba Empat
- Joko, Sri, 2001, *Manajemen Produksi & Operasi*, Malang, UMM Press.
- Monden, Yasuhiro, 2000, *Sistem Produksi Toyota BK2/PPM*, Jakarta, PPM.
- Prawirosentono, Drs. Suyadi, MBA, 2001, *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*, Edisi Ketiga, Jakarta, Bumi Aksara.
- Prayitno, Harus Joko, M. Thoyibi, dan Adyana Sunanda, 2001, *Kebudayaan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Rangkuti, Freddy, 2000, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Saifuddin, Aris, 2005, *Metode Just-In-Time sebagai alternative pengendalian persediaan bahan baku untuk mencapai efisiensi pada PT. Mentari Massen Toys Indonesia*, Universitas Islam Malang

- Sinulingga, Sukaria, 2009, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta, graha ilmu
- Sita, Rachma K.D., *Penerapan Metode Persediaan bahan Baku Dengan Just-In-Time (JIT) Untuk Mencapai Efisiensi Biaya Studi Kasus Pada KUB “Kembang Asih”, Madura*, Universitas Islam Malang
- Sofyan, Diana Khairani, ST., MT., 2013, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Sofyan, Diana Khairani, ST., MT., *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Edisi Pertama, Yogyakarta, graha Ilmu.
- Sulianto, SE., M.Si., 2009, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Sumayang, Lalu, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Taslim, Felicia Timothy, 2013, *Penelitian Penerapan Metode Just-In-Time Dalam Meningkatkan Efisiensi Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Waktu Produksi Studi Kasus Pada PT. Lactasari Top Agriculture Company*, Universitas Kristen Maranatha.

\*) Rizka Rosita Risa adalah alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

\*\*\*) M. Hufron Ronny adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

\*\*\*\*) M. Khoirul ABS adalah dosen tetap universitas Islam Malang